

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi berprestasi merupakan hal terpenting dalam proses belajar karena bertujuan untuk mencapai sukses atau berhasil dalam berbagai bentuk kompetisi berdasarkan standar atau ukuran tertentu. Motivasi berprestasi bukan hanya sebagai penggerak tingkah laku siswa, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar. Menurut Susanto (2018:35), “motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan aktivitas dalam rangka mengusahakan kesuksesan atau memperoleh hasil sebaik-baiknya berdasarkan standar kesempurnaan dengan segenap potensi dan dukungan yang dimiliki”.

Jabar (2023:166) mengatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan muncul kesadaran dan dorongan untuk selalu mencapai kesuksesan. Motivasi ini akan membentuk sikap dan perilaku yang menetap pada diri siswa dimana siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan berani mengambil risiko dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menantang. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasinya rendah memiliki ciri-ciri cenderung menghindari tugas, karena tugas akan menimbulkan kecemasan, sehingga siswa lebih memilih

mengerjakan tugas yang mudah untuk menghindari kemungkinan mengalami kegagalan.

Meskipun demikian, motivasi berprestasi tidaklah sama pada setiap individu. Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi perbedaan motivasi berprestasi yaitu cita-cita atau aspirasi peserta didik, kemampuan peserta didik, kondisi jasmani dan rohani, serta kondisi lingkungan peserta didik yaitu keluarga, guru, teman dan lingkungan sekolah (Susanto, 2018:35).

Dalam lingkungan sekolah menengah pertama (SMP) terdapat 3 jenjang yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Siswa pada setiap jenjang kelas dibagi lagi menjadi beberapa rombongan belajar dan siswa pada setiap rombongan belajar memiliki motivasi berprestasi yang berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradhana (2015) menunjukkan terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara siswa KMS (Kartu Menuju Sejahtera) dan siswa Regular di SMP N 8 Yogyakarta. Penelitian lain yang dilakukan oleh Astuti (2018) juga menunjukkan terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa kelas IV,V, dan VI SD Negeri Sumber Rahayu OKU Timur.

Hasil studi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan Guru BK pada tanggal 15 Maret 2025, diperoleh informasi bahwa rata-rata siswa kelas VII D menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, sering meminta *feedback* dari guru untuk memperbaiki tugas, mampu mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang akan diambil dalam proses

pembelajaran, serta menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan siswa kelas VII G cenderung kurang menunjukkan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, jarang merespons umpan balik yang diberikan guru, kurang mampu mempertimbangkan risiko atau dampak dari keputusan yang diambil, serta menunjukkan kreativitas dan inovasi yang terbatas dalam menyelesaikan tugas.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 11 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara siswa kelas VII D dan VII G UPTD SMP Negeri 11 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi antara siswa kelas VII D dan VII G UPTD SMP Negeri 11 Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Definisi Konseptual

Konsep penting yang perlu dijelaskan terkait topik penelitian ini, yaitu motivasi berprestasi. Susanto (2018:35), mengatakan bahwa motivasi berprestasi

merupakan suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan aktivitas dalam rangka mengusahakan kesuksesan atau memperoleh hasil sebaik-baiknya berdasarkan standar kesempurnaan dengan segenap potensi dan dukungan yang dimiliki.

Selanjutnya menurut Woolfolk (dalam Agustin, 2014:22), “motivasi berprestasi adalah suatu keinginan untuk berhasil, berusaha keras dan mengungguli orang lain berdasarkan suatu standar tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai kesuksesan dengan cara mencapai standar tertentu, baik itu standar yang ditetapkan sendiri atau orang lain.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran antar kelas, serta membantu merumuskan strategi peningkatan motivasi berprestasi secara menyeluruh di sekolah.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dijadikan dasar untuk merancang program layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif sesuai karakteristik motivasi

berprestasi setiap kelas dan membantu siswa yang membutuhkan pendampingan khusus dalam meningkatkan motivasi berprestasi.

3. Guru Mata Pelajaran

Penelitian ini bermanfaat bagi guru mata pelajaran agar dapat menyesuaikan metode pembelajaran, pemberian tugas dan evaluasi yang sesuai dengan karakteristik motivasi siswa.

4. Wali Kelas

Penelitian ini bermanfaat bagi wali kelas sebagai pedoman dalam memberikan bimbingan dan motivasi yang lebih personal kepada siswa berdasarkan karakteristik motivasi berprestasi di kelas yang dibimbing, serta berkomunikasi lebih efektif dengan orang tua mengenai perkembangan motivasi siswa.

5. Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran diri tentang tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensi akademiknya.